

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pada suatu negara sangat ditunjang oleh kondisi perekonomian yang maju. Sektor perbankan inilah yang menempati posisi fundamental dalam perkembangan perekonomian suatu negara. Kemajuan suatu bank pada suatu negara dapat diukur dari kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar pula peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut.²

Perbankan di Indonesia menganut dua sistem yang terdiri dari sistem perbankan konvensional dan syariah. Jika perbankan konvensional sudah dikenal sejak sebelum kemerdekaan Indonesia maka untuk perbankan syariah baru didirikan pertama kali pada tahun 1991 dengan ditandainya Bank Muamalat Indonesia (BMI).

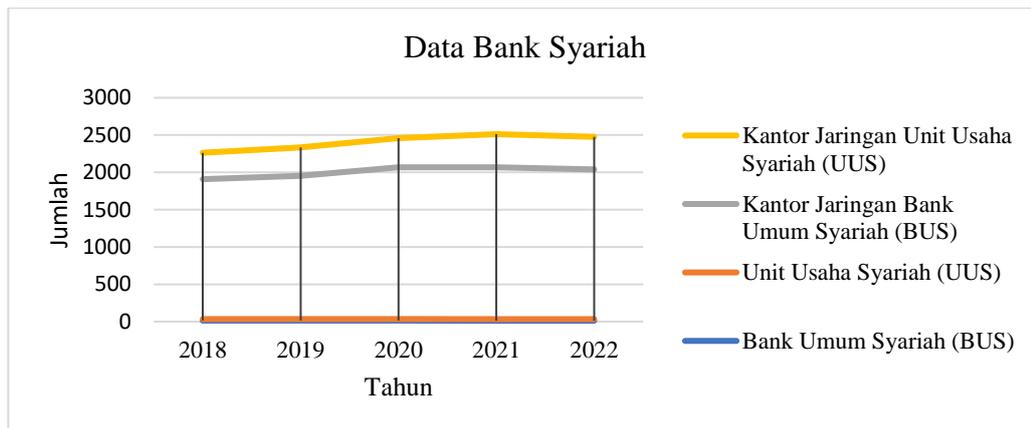
Perbankan Syariah sebagai lembaga keuangan yang berfungsi untuk memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktivitas investasi atau jual beli, serta memberikan pelayanan jasa simpanan bagi nasabah dengan berdasarkan prinsip syariah Islam. Dalam kegiatan pengumpulan dana dari nasabah melalui deposito atau investasi maupun titipan giro dan tabungan yang kemudian diinvestasikan pada dunia usaha melalui investasi sendiri (non bagi

² J. Guery and others, 'Synthese et Caracterisation de Verres Fluores Dans Le Systeme BaF2-UF4-FeF3-MnF2', *Materials Research Bulletin*, 19.11 (1984), 1437-42 <[https://doi.org/10.1016/0025-5408\(84\)90256-3](https://doi.org/10.1016/0025-5408(84)90256-3)>.

hasil/*trade financing*) dan investasi dengan pihak lain (bagi hasil/*investment financing*).³

Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia dapat dilihat dari berbagai sisi berupa dari suatu kelembagaan, permodalan, regulasi dan fatwa sebagai alat penunjang operasional bagi perbankan syariah. Perkembangan kelembagaan bank syariah di Indonesia pada tahun 2018-2022 sebagaimana tampak pada gambar 1.1.

Gambar 1.1
Data Bank Syariah di Indonesia Tahun 2018-2022

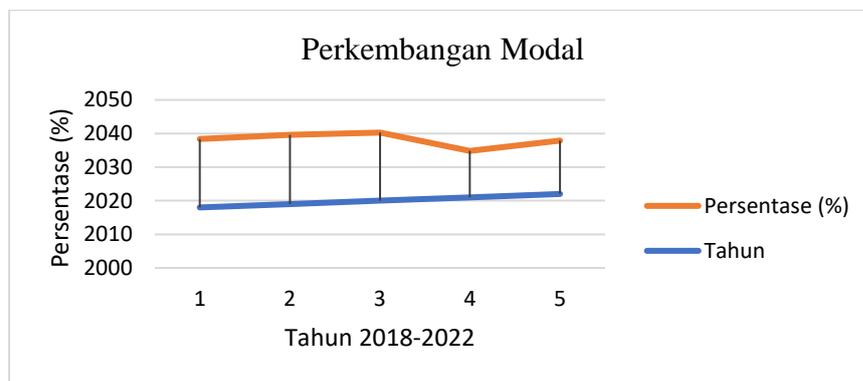


Sumber : Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan, 2018-2022, data diolah

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah Bank Syariah di Indonesia mengalami penurunan. Sementara itu perkembangan permodalan bank syariah selama periode 2018-2022 berjalan fluktuatif, sebagaimana tampak pada gambar 1.2 berikut ini.

³ Nofinawati Nofinawati, 'Akad Dan Produk Perbankan Syariah', *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8.2 (2014), 219 <<https://doi.org/10.24952/fitrah.v8i2.349>>.

Gambar 1.2
Perkembangan Modal Bank Syariah di Indonesia Tahun 2018-2022
(dalam %)



Sumber : Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan 2018-2022

Sementara dari perkembangan Regulasi Bank Syariah di Indonesia kian membaik, karena didukung oleh lembaga yang mumpuni seperti Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dengan berbagai peraturan serta fatwanya yang membantu operasional Bank Syariah. DSN-MUI sendiri dibentuk dalam rangka mewujudkan aspirasi umat Islam mengenai masalah perekonomian, sebagai langkah efisiensi dan koordinasi para ulama dalam menanggapi isu-isu yang berhubungan dengan masalah ekonomi dan mendorong penerapan ajaran Islam dalam kehidupan ekonomi dan keuangan. Berdasarkan hal tersebut DSN-MUI mendukung perkembangan keuangan syariah dengan regulasi yang berkaitan dengan kesesuaian operasional lembaga keuangan syariah dengan prinsip-prinsip syariah tersebut terbukti

menjadi primadona saat terjadi krisis dan mendapat perhatian karena ketahanan menghadapi krisis.

Hal ini membuat perbankan syariah mendapat perhatian yang cukup serius dari pemerintah, terbukti dari lahirnya berbagai undang-undang tentang perbankan syariah. Dimulai dari penetapan UU No. 7 Tahun 1992 yang diperjelas dengan Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 1992, kemudian ditetapkannya UU No. 10 Tahun 1998 sebagai perubahan dari UU No. 7 Tahun 1992 disusul dengan UU No. 23 Tahun 1999 sampai UU No. 21 Tahun 2008 yang membuat sepak terjang perbankan syariah di Indonesia semakin berkembang.

Seiring dengan adanya perundang-undangan tersebut, perbankan syariah di Indonesia dituntut memiliki standarisasi yang baik dalam segala aspek mulai dari produktivitasnya hingga tingkat efisiensinya. Dimana perbankan bukan hanya tahan terhadap krisis tapi juga memiliki daya saing dan tingkat efisiensi yang tinggi. Efisiensi dapat diterjemahkan sebagai kemampuan suatu organisasi dalam menyelesaikan pekerjaan dengan benar sesuai perhitungan rasio perbandingan antara *Input* dan *Output*. Dengan kata lain efisiensi adalah bagaimana menggunakan *Input* yang minimal dengan menghasilkan *Output* yang semaksimal mungkin. Ada beberapa jenis efisiensi dalam perbankan, antara lain efisiensi dalam skala dimana suatu bank dapat dikatakan efisiensi ketika suatu bank mampu beroperasi dalam skala yang konstan, efisiensi dalam cakupan adalah ketika suatu bank mampu beroperasi

pada diversifikasi lokasi, efisiensi teknis dimana suatu bank dalam menyatakan suatu hubungan antara *Input* dan *Output* pada proses produksinya, dan efisiensi alokasi dimana agar efisiensi alokasi ini tercapai suatu bank harus mampu untuk menentukan berbagai *Output* yang dapat memaksimalkan keuntungan.⁴

Mumu Daman Huri dan Indah Susilowati menganalisis efisiensi teknis perbankan di Indonesia dengan mengambil sampel sebanyak 18 bank dari seluruh populasi berjumlah 22 bank yang sudah *go-public* dalam tahun 2002. Dengan pendekatan *Nonparametrik Data Envelopment Analysis* (DEA), untuk menganalisis efisiensi teknik dan efisiensi skala. Hasil dari penelitian ini, kurang lebih ada 12 bank yang efisien secara teknik.⁵

Ardias Rifki Khaerun Cahya menganalisis efisiensi kinerja bank umum syariah di Indonesia Tahun 2010-2012 menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA), dengan mengambil 11 sampel bank umum syariah. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simpanan, aset, biaya tenaga kerja, pembiayaan dan pendapatan operasional menggunakan metode *Constan Return to Scale* (CRS). Hasil dari penelitian ini, terdapat empat BUS yang belum efisien dan tujuh Bank yang telah mencapai tingkat efisien.⁶

⁴ Nurindah Sari, 'Perbandingan Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah Di Indonesia Melalui Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)', *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3.2 (2022) <<http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/akunsika>>.

⁵ Mumu Daman Huri and Indah Susilowati, 'Pengukuran Efisiensi Relatif Emiten Perbankan Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)', *Studi Kasus Bank-Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Tahun 2002*, 2002, 95–110.

⁶ Ardias Rifki Khaerun Cahya, 'Efisiensi Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia Menggunakan Data Envelopment Analysis', *Economics Development Analysis Journal*, 4.3 (2017), 223–32.

Pendekatan yang digunakan untuk mengukur efisiensi mempunyai dua macam pendekatan, yaitu pendekatan parametrik dan pendekatan non-parametrik. Pendekatan parametrik meliputi *Stochastic Frontier Approach* (SFA), *Distribution Free Approach* (DFA) dan *Thick Frontier Approach* (TFA), sedangkan non-parametrik terdapat pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). Data Envelopment Analysis (DEA) adalah analisis non-parametrik yang memberikan perbandingan efisiensi relatif unit-unit produktif yang memberikan perbandingan efisiensi dari unit-unit *benchmark* dan dengan pengukuran inefisiensi pada kombinasi *input* di dalam unit lainnya sebagai perbandingan. Studi awal tentang efisiensi dilakukan oleh Farrel (1997) yang mengukur efisiensi teknis produksi dalam satu *input* dan satu *output*. DEA semula dikembangkan oleh Charnes, Chooper, dan Rhodes (1998) dengan asumsi *Constant Return to Scale* (CRS) yang menggunakan *multiinput* dan *multioutput* untuk mengukur suatu DMU. Kemudian DEA dikembangkan kembali oleh Banker, Charnes, dan Cooper (1984) dengan asumsi *Variable Return to Scale* (VRS), sehingga sekarang DEA telah digunakan untuk mengevaluasi dan membandingkan di lembaga pendidikan, lembaga kesehatan, pertanian, perbankan, penelitian pasar, transportasi, dan lain-lain.⁷

Dalam menentukan variabel, terdapat tiga pendekatan yaitu pendekatan asset, produksi, dan intermediasi. Menimbang bahwa bank adalah lembaga intermediasi yang menyalurkan dana dari surplus unit ke defisit unit

⁷ Muhammad Faza Firdaus and Muhamad Nadrattuzaman Hosen, 'Efficiency of Islamic Banks Using Two Stage Approach of Data Envelopment Analysis', *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 16.2 (2014), 155–76.

maka penulis menggunakan pendekatan intermediasi untuk menentukan variabel *input* dan *output*. Berdasarkan pendekatan intermediasi maka variabel *input* yang digunakan adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), Aset, dan Biaya Tenaga Kerja. Sedangkan untuk variabel *output* yang digunakan adalah Pembiayaan dan Pendapatan Operasional.

Penentuan sampel pada penelitian ini yakni Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia selama periode 2018-2022. Sebagai lembaga intermediasi, dunia perbankan harus bertindak rational dan efisiensi merupakan salah satu kata kunci yang harus selalu diperhatikan. Menurut Iswardono S Permono dan Darmawan, menyatakan bahwa masalah efisiensi perbankan dirasa sangat penting saat ini maupun di masa mendatang dikarenakan kompetisi yang bertambah ketat, permasalahan yang timbul sebagai akibat berkurangnya sumber daya, dan meningkatnya standar kepuasan nasabah.⁸

Dengan banyaknya bank syariah di Indonesia, disusul dengan permasalahan yang ada mengenai persaingan, berkurangnya sumber daya dan peningkatan standar kepuasan pelanggan. Pengukuran efisiensi diharapkan mampu memberikan solusi, sehingga dapat dilakukan kebijakan koreksi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas bank demi terpenuhinya kepuasan pelanggan di masing-masing bank tersebut.

⁸ Iswardono Permono and Darmawan Darmawan, 'Analisis Efisiensi Industri Perbankan Di Indonesia (Studi Kasus Bank-Bank Devisa Di Indonesia Tahun 1991-1996)', *Journal of Indonesian Economy and Business*, 15.1 (2000), 1-13.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis tertarik dan menganggap penting permasalahan tersebut dikaji dan ditelaah secara mendalam dengan sebuah skripsi yang berjudul “PERBANDINGAN TINGKAT EFISIENSI BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA DENGAN METODE *DATA ENVELOPMENT ANALYSIS* (DEA)”.

B. Identifikasi Masalah

Semakin efisien dan produktif suatu bank maka kinerjanya semakin baik, sebaliknya apabila bank yang mempunyai tingkat efisiensi dan produktifitas yang rendah pada *input* dan *output*-nya, maka kinerjanya semakin menurun. Oleh karena itu, perlu penulis identifikasi permasalahan yang terkait dengan pembahasan pada penelitian ini. Permasalahan yang dapat penulis identifikasi:

1. Tingkat efisiensi kinerja tujuh Bank Umum Syariah Indonesia di Indonesia.
2. Tingkat efisiensi bank umum syariah yang mempengaruhi perekonomian di negara Indonesia.
3. Faktor – faktor yang mempengaruhi ketidakefisienan pada bank umum syariah di Indonesia.
4. Variabel yang mempengaruhi tingkat efisiensi bank umum syariah di Indonesia.
5. Tingkat efisiensi yang mempengaruhi perkembangan bank umum syariah di Indonesia.
6. Metode yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, pertanyaan yang kemudian diangkat sebagai penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perbandingan tingkat efisiensi tujuh Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022?
2. Bagaimana tingkat inefisiensi pada masing-masing variabel antar Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbandingan tingkat efisiensi tujuh Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui tingkat inefisiensi pada masing-masing variabel antar Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang diharapkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan dapat berguna dan juga bermanfaat sebagai bahan bagi masyarakat serta dapat menambah informasi maupun pemahaman khususnya yang berkaitan dengan tingkat efisiensi pada masing-masing bank umum syariah di Indonesia.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Bank Umum Syariah di Indonesia, dapat bermanfaat sebagai bahan untuk evaluasi bagi pihak bank dalam menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan stabilitas efisiensi guna menjaga kesehatan bank.
- b. Untuk penelitian yang akan datang, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang pemahaman dan perkembangan tingkat efisiensi pada bank umum syariah.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang lingkup

Adapun dalam penelitian ini membahas tentang “Perbandingan Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel *input* dan variabel *output*, dimana variabel *input* terdiri dari I_1 (Dana Pihak Ketiga), I_2 (Biaya Tenaga Kerja), dan I_3 (Aset). Sedangkan variabel *output* terdiri O_1 (Pembiayaan) dan O_2 (Pendapatan Operasional).

2. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka untuk menghindari pembiasan dalam memahami pembahasan skripsi, penulis membatasi masalah hanya pada:

1. Penelitian ini dilakukan pada bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia, dengan metode *purposive sampling* diperoleh tujuh bank yaitu Bank Syariah Indonesia, Bank Muamalat Indonesia, Bank Panin

Dubai Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Central Asia Syariah, Bank Bukopin Syariah, dan Bank Victoria Syariah.

2. Periode penelitian, penelitian ini membatasi waktu penelitian dari 2018 sampai 2022 dengan pengambilan data triwulan.
3. Penelitian lebih difokuskan meneliti kinerja Bank Umum Syariah dengan metode DEA.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari suatu penafsiran (pengertian) yang berbeda dan mewujudkan pemikiran serta pemahaman yang sama maka diperlukan adanya penegasan-penegasan istilah yang sangat berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Konseptual

Secara konseptual yang dimaksud dengan “Perbandingan Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA)” adalah sebagai berikut:

- a. Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana berupa tabungan, giro, maupun deposito.⁹ Pada penelitian ini dana pihak ketiga dinyatakan dalam jutaan rupiah.
- b. Biaya Tenaga Kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut atau dapat diartikan semua balas jasa yang

⁹ Nofinawati.

diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan.¹⁰ Biaya tenaga kerja dapat berupa biaya gaji, provisi maupun *fee* yang diberikan perusahaan.

- c. Aset merupakan kekayaan yang dimiliki oleh bank meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, pembiayaan atau kredit, dan aktiva tetap yang dimiliki.¹¹
- d. Pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dikerjakan oleh orang lain atau pendanaan yang dilakukan oleh bank syariah kepada nasabah.¹²
- e. Pendapatan Operasional adalah arus masuk sumber daya ke dalam suatu perusahaan dalam suatu periode dari penjualan barang atau jasa dalam bentuk kas, wesel tagih, atau piutang pendapatan dan sumber-sumber selain dari operasi, seperti penjualan aktiva tetap, penerbitan saham, atau peminjaman.¹³

2. Definisi Secara Operasional

Secara operasional penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji apa pengaruh tingkat efisiensi bank umum syariah di Indonesia. Dalam

¹⁰ Baru Harahap and Argo Putra Prima, 'Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung Dan Factory Overhead Cost Terhadap Peningkatan Hasil Produksi Pada Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe Di Kota Batam', *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 4.1 (2019), 12–20 <<https://doi.org/10.33884/jab.v4i1.1476>>.

¹¹ Cahya.

¹² Muhammad, 'Manajemen Bank Syar'ah', April 2020, 2002.

¹³ Aron Marsondang, Budi Purwanto, and Heti Mulyati, 'Pengukuran Efisiensi Serta Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Bank Yang Memengaruhinya', *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 10.1 (2020), 48–62 <<https://doi.org/10.29244/jmo.v10i1.28860>>.

penelitian ini terdapat variabel *input* (masukan) dan variabel *output* (keluaran) sebagai perbandingannya. Adapun variabel *input* terdiri dari I_1 (Dana Pihak Ketiga), I_2 (Biaya Tenaga Kerja), dan I_3 (Aset). Sedangkan variabel *output* terdiri O_1 (Pembiayaan) dan O_2 (Pendapatan Operasional).

H. Sistematika Skripsi

Bagian awal, pada bagian ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian Utama, pada bagian ini merupakan inti dari dari penelitian itu sendiri yang terdiri dari enam bab yang didalamnya terdapat sub bab yang memberikan penjelasan secara terperinci, sistematis, dan berkesinambungan. Bagian utama ini terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini diuraikan secara detail mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, sistematika skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menguraikan tentang kerangka teori, kajian penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan pustaka, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian; populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis) dan temuan penelitian.

BAB V : PEMBAHASAN

Dalam bab ini dijelaskan keterkaitan antara masalah dengan tujuan penelitian, tafsiran temuan, integrasi temuan penelitian, dan modifikasi teori baru terhadap teori yang sudah ada, serta penjelasan hasil implikasi lain dari hasil penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan dan saran.

Bagian akhir, bagian ini merupakan bagian akhir dari skripsi yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.